

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang No.10 Tahun 2009). Sektor pariwisata keberadaannya saat ini sangat potensial untuk dikembangkan. Pada level global, sektor pariwisata memberikan kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Kegiatan wisata saat ini bukan hanya sekedar untuk mencari kesenangan namun telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam aktivitas hidupnya. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah wisatawan dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2010 berjumlah 935 juta dan pertumbuhannya meningkat 6,6% dari tahun sebelumnya (WTO). Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat menjadi aset andalan daerah tersebut. Kondisi semacam ini harus ditangkap sebagai peluang bagi dunia pariwisata baik pemerintah daerah, provinsi maupun pusat. Di masa depan sektor pariwisata juga diproyeksikan akan terus berkembang menjadi industri yang besar. Kenyataan itu membuat sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi banyak negara maju dan berkembang. Meski demikian, sektor pariwisata masih mengalami kendala yaitu kurangnya dukungan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan khusus untuk memberikan pelayanan dengan standar tertentu.

Masalah serupa juga dialami oleh Kota Kediri, salah satu kota sedang di Provinsi Jawa Timur yang memiliki fungsi SWP Kediri sebagai kawasan wisata. Berdasarkan RTRW BWK A Kota Kediri Tahun 2008-2012, salah satu visi dan misi pembangunan Kota Kediri adalah pengembangan pariwisata dan adanya TRI BINA KOTA yaitu Pendidikan, Perdagangan dan Jasa, serta Industri dan Pariwisata serta menyebutkan kebijakan pariwisata sebagai salah satu pengembangan utama kawasan wisata yang diarahkan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan wisata bagi masyarakat Kota Kediri dan sekitarnya serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, dan peningkatan

partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan. Dari adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk melakukan pengembangan pariwisata di Kota Kediri.

Adapun dalam pengembangan pariwisata, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah segmentasi pasar. Segmentasi pasar menurut Wahab (2004) adalah pengelompokan pasar wisatawan menjadi beberapa segmen yang memiliki karakteristik yang lebih homogen berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan utama dari segmentasi pasar adalah sebagai dasar untuk menetapkan produk yang dapat lebih memenuhi kebutuhan wisatawan. Dilihat dari kondisi eksisting jumlah wisatawan di Obyek Wisata Paggora lebih banyak dengan rata-rata 130020 perbulan dibandingkan Obyek Wisata Tirtayasa yaitu rata-rata 24890 perbulan. Dilihat dari kondisi tersebut, tentunya Obyek Wisata Paggora memiliki sesuatu yang disukai dan diminati wisatawan sehingga lebih banyak wisatawan yang datang dibandingkan Obyek Wisata Tirtayasa.

Menurut Suparwoto (2004), obyek wisata yang memiliki kegiatan dan hal yang sama sebaiknya digabungkan karena dapat saling berintegrasi dan saling menguntungkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari keduanya. Karena pada kondisi eksisting Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa terletak bersebrangan dan memiliki jenis obyek wisata yang sama maka ada kemungkinan keduanya untuk digabung.

Dari adanya pernyataan tersebut, diperlukan adanya penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek wisata dan kelayakan penggabungan serta potensi dan masalah terkait penggabungan sehingga dapat dirumuskan arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa sehingga meskipun memiliki kondisi yang sama keduanya tetap bisa bertahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan utama di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa adalah kedua obyek wisata merupakan jenis obyek wisata yang sama dan memiliki lokasi yang bersebrangan sehingga memiliki daya saing yang cukup tinggi dilihat dari kondisi eksisting jumlah wisatawan di Obyek Wisata Paggora lebih banyak dengan rata-

rata 130020 perbulan di bandingkan Obyek Wisata Tirtayasa yaitu rata-rata 24890 perbulan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana segmentasi pasar di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa?
2. Apakah kedua obyek wisata layak untuk digabungkan? Jika layak, apa potensi dan masalah terkait penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa?
3. Bagaimana arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa?

1.4 Tujuan

Terkait dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek wisata;
2. Mengidentifikasi kelayakan penggabungan kedua obyek wisata dan potensi masalah terkait penggabungan;
3. Mengidentifikasi arahan pengembangan kedua obyek wisata.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Lingkup studi terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang digunakan untuk pembatasan masalah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Untuk mewujudkan Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa di Kelurahan Banjaran maka lingkup materi yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian segmentasi pasar yang didapat dari hasil evaluasi karakteristik komponen pariwisata dan analisis IPA;
2. Pengidentifikasian kelayakan penggabungan kedua obyek wisata dan potensi masalah terkait penggabungan yang didapat dari hasil analisis kelayakan penggabungan dan potensi dan masalah terkait penggabungan;
3. Arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa yang diperoleh dari akar masalah, SWOT, dan IFAS EFAS.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

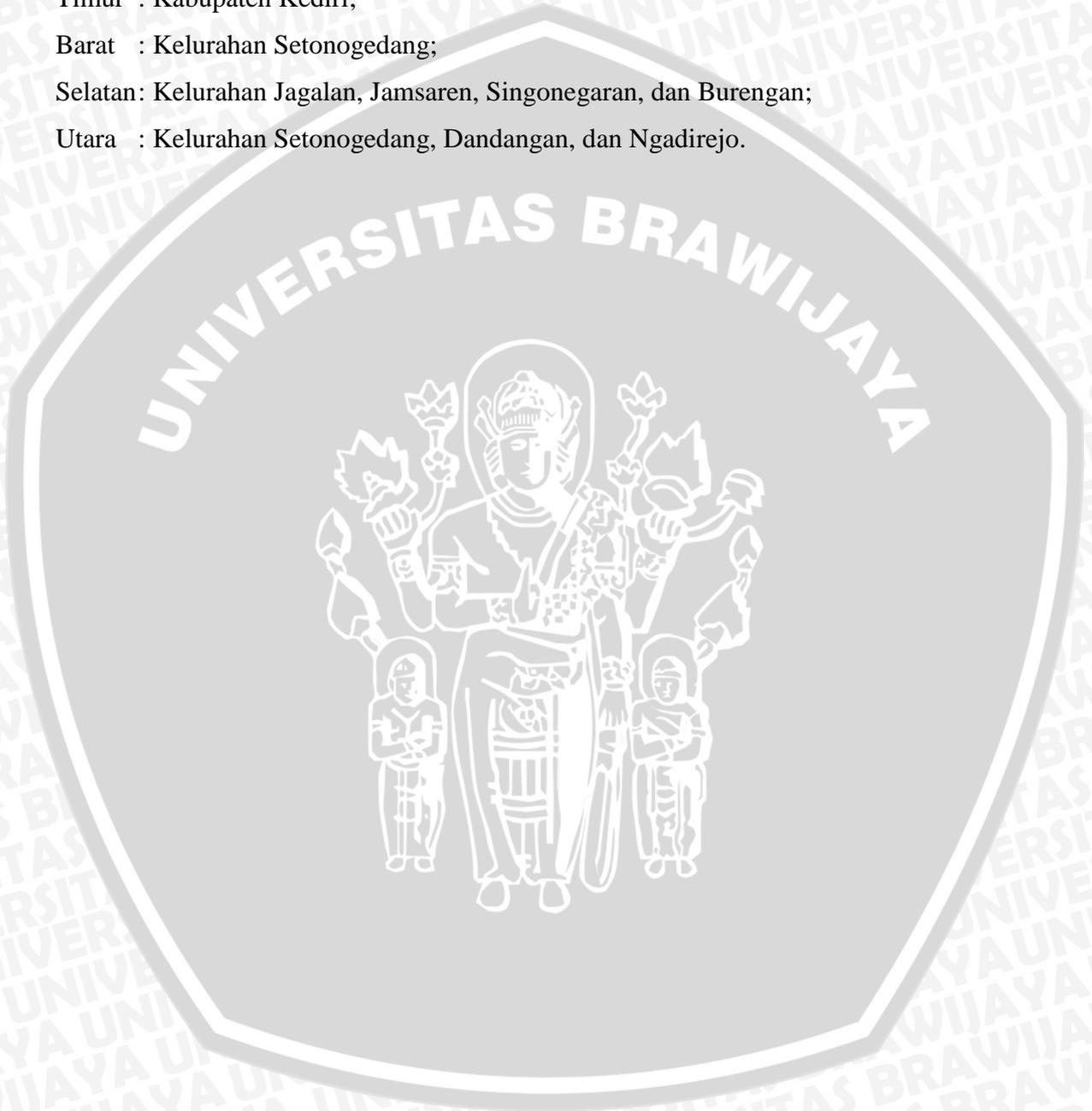
Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa yang berada di Kelurahan Banjaran RW 10 dengan luas Kelurahan 135,557 Ha yang memiliki batas wilayah yaitu:

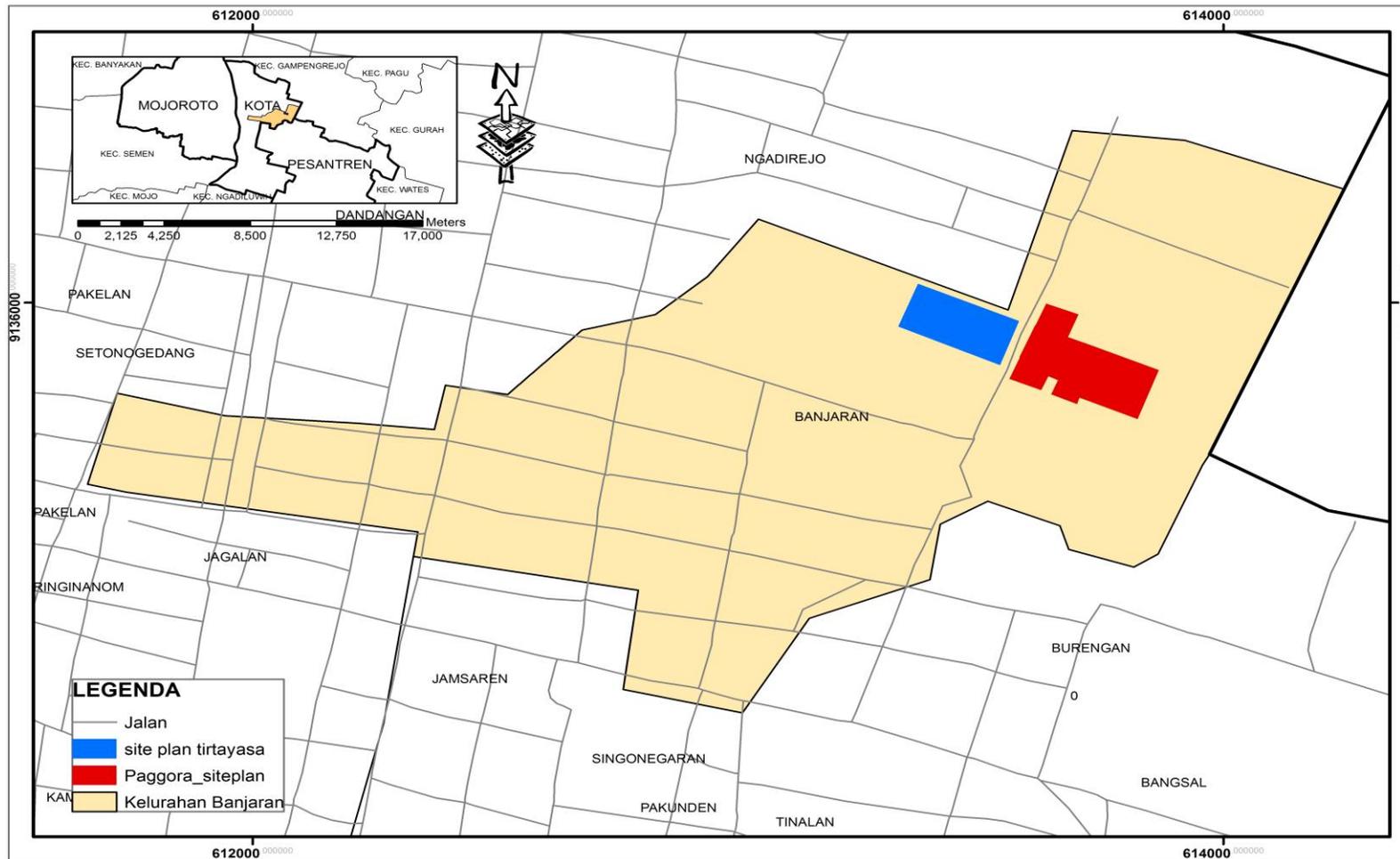
Timur : Kabupaten Kediri;

Barat : Kelurahan Setonogedang;

Selatan: Kelurahan Jagalan, Jamsaren, Singonegaran, dan Burengan;

Utara : Kelurahan Setonogedang, Dandangan, dan Ngadirejo.





Gambar 1.1 Orientasi Kelurahan Banjaran Terhadap Kecamatan Kota

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa diharapkan akan memberi manfaat, antara lain:

A. Manfaat Bagi Akademis

Pihak akademisi, dalam hal ini pihak Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dapat memanfaatkan hasil penelitian di wilayah perencanaan ini sebagai contoh studi kasus dan dapat menjadi model dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks.

B. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah Kota Kediri dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan pariwisata di Kota Kediri, khususnya pada Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa di Kelurahan Banjaran.

C. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian dapat dijadikan bahan pemikiran kepada masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata sebagai daerah tujuan wisata di Kota Kediri.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, pembatasan masalah berupa ruang lingkup materi dan ruang lingkup, manfaat penelitian serta kerangka pemikiran untuk arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam kajian “Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa di Kelurahan Banjaran”

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang macam-macam metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan yang meliputi: jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, diagram alir penelitian, variabel penelitian, metode analisis data, kerangka analisis, dan desain survey.

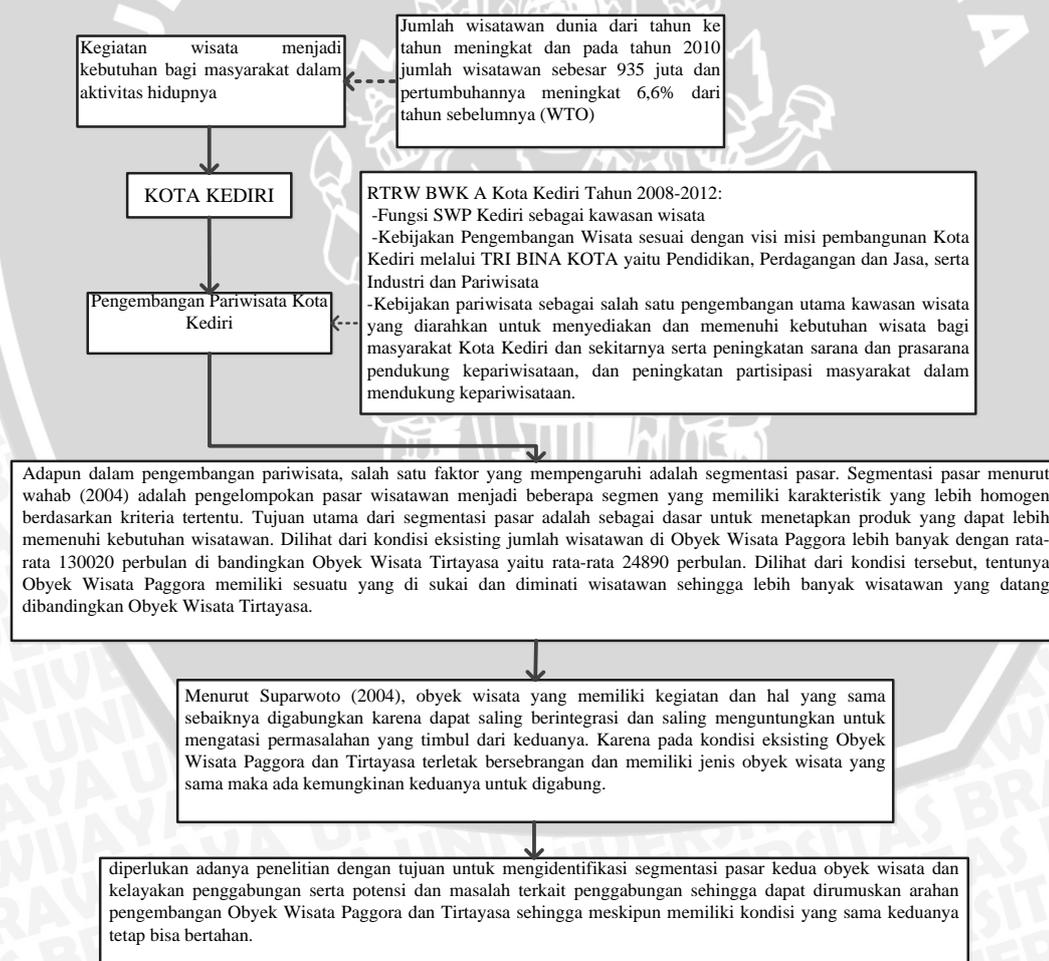
BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi yang diperoleh dari hasil survey primer dan sekunder. Uraian terkait gambaran umum dan data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, evaluatif dan development. Selanjutnya dari hasil analisis yang telah dilakukan akan diperoleh arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai uraian kesimpulan dari studi yang telah dilakukan yang disertai dengan saran-saran bagi studi lanjutan sebagai bentuk penyempurnaan dari studi yang telah dilakukan.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran